

Disparitas Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pembentukan Kesadaran Hukum Pendidikan sebagai Wujud Bela Negara di Era Globalisasi

Muhammad Abdul Zalil¹, Alfinto Rizky Susanto², Muhammad Rifqi Rifa'i³, Ahmad Muhaimin⁴, Muhammad Thoriq Astari⁵, Muhammad Sahwal⁶, Naufal Rakan Fatih⁷, Andini Namira Oktafiandri⁸

Fakultas Hukum, Universitas Pamulang

Email Korespondensi: abdulzalil@unpam.ac.id

Abstract

This Community Service Program (PKM) activity was carried out at SMK Puspita Bangsa with the title "Disparity in the Implementation of Law Number 20 of 2003 Concerning the National Education System in Forming Legal Awareness of Education as a Form of State Defense in the Era of Globalization." This activity was motivated by the importance of students' understanding regarding legal awareness in education and the implementation of state defense values amid the development of globalization. The purpose of this community service activity was to provide students with an understanding of the meaning of state defense, legal awareness of education, and the implementation of Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System in everyday life. The implementation method was carried out through legal consultation on May 21, 2026, and evaluation on May 22, 2026, using direct field socialization methods. The activity was conducted interactively through the delivery of materials, discussions, and question-and-answer sessions with participants. The results achieved showed that this activity successfully increased students' understanding of the meaning of state defense, the importance of legal awareness in education, and the role of the younger generation in maintaining national values in the era of globalization. Thus, this PKM activity made a positive contribution to building legal awareness and the character of state defense within the educational environment.

Keywords: legal awareness; state defense; national education system; legal socialization; globalization

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui kegiatan edukasi, sosialisasi, maupun pendampingan hukum. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMK Puspita Bangsa dengan mengangkat tema "Disparitas Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pembentukan Kesadaran Hukum Pendidikan sebagai Wujud Bela Negara di Era Globalisasi." Tema tersebut dipilih karena masih rendahnya pemahaman generasi muda terhadap pentingnya kesadaran hukum pendidikan dan implementasi nilai-nilai bela negara dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah tingginya angka pengangguran serta minimnya lapangan pekerjaan yang berdampak pada menurunnya motivasi generasi muda dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan globalisasi. Kondisi tersebut menuntut adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan karakter, kesadaran hukum, dan penanaman nilai bela negara sejak dini. Di era globalisasi, generasi muda tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga harus memiliki kesadaran hukum, rasa nasionalisme, dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara (Idrus, 2021).

Berdasarkan hasil observasi lapangan, kegiatan ini melibatkan 28 siswa kelas XI jurusan Manajemen Perkantoran yang menjadi sasaran utama sosialisasi. Dari hasil interaksi dan diskusi awal diketahui bahwa sebagian besar siswa masih awam mengenai konsep bela negara, bentuk implementasinya, serta kaitannya dengan kesadaran hukum pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dengan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai kebangsaan dan bela negara. Pendidikan hukum dan pendidikan kebencanaan menjadi bagian penting dalam membangun karakter dan kesiapsiagaan generasi muda sejak dini (Khaerudin & Suharto, 2022).

Urgensi pelaksanaan kegiatan ini didasarkan pada rasa tanggung jawab akademik dan sosial dalam menjalankan tugas pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam memberikan edukasi hukum kepada generasi muda. Selain itu, kegiatan ini menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pendidikan sebagai bagian dari pembentukan karakter bangsa dan kesadaran bela negara di tengah perkembangan globalisasi yang semakin pesat. Perlindungan hukum dan pemahaman terhadap regulasi juga menjadi aspek penting dalam membangun kesadaran hukum masyarakat, khususnya di kalangan pelajar (Risal, 2022).

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa metode sosialisasi dan penyuluhan hukum secara langsung kepada pelajar mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai kesadaran hukum dan nilai-nilai kebangsaan (Khaerudin & Suharto, 2022). Namun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam implementasi edukasi bela negara yang dikaitkan dengan kesadaran hukum pendidikan di lingkungan sekolah menengah kejuruan. Oleh karena itu, kegiatan ini hadir sebagai bentuk kontribusi dalam mengisi kesenjangan tersebut melalui pendekatan konsultasi hukum dan sosialisasi langsung di lapangan.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mensosialisasikan dan mengedukasi siswa mengenai pentingnya bela negara, meningkatkan pemahaman terhadap kesadaran hukum pendidikan, serta memberikan pemahaman mengenai implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan siswa mampu memahami pentingnya peran generasi muda dalam menjaga nilai-nilai kebangsaan dan memiliki kesadaran hukum sebagai bagian dari wujud bela negara. Kesadaran hukum dan implementasi kebijakan pendidikan yang baik merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter generasi muda yang berorientasi pada kemaslahatan bangsa dan negara (Idrus, 2021).

METODE PENELITIAN

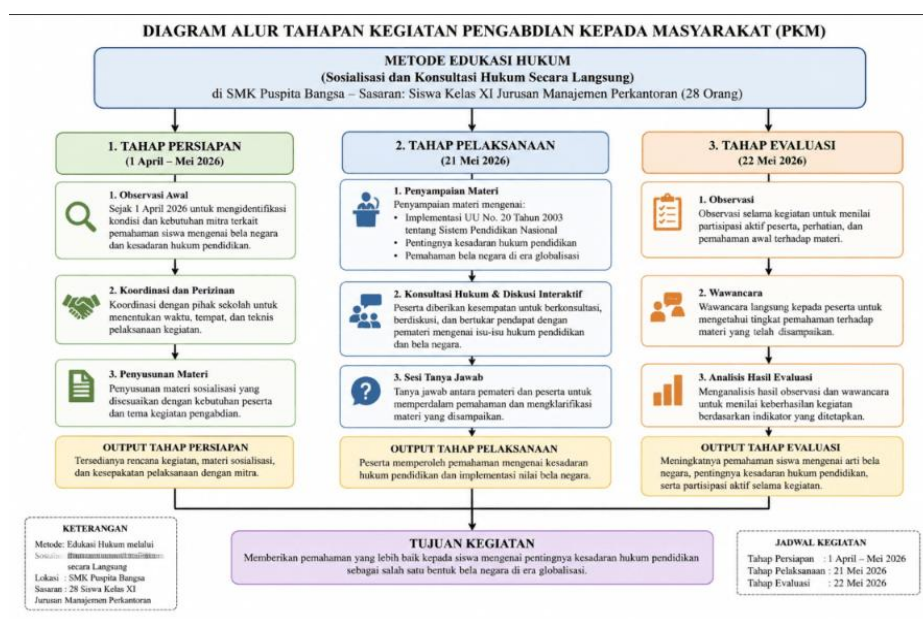
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode edukasi hukum melalui kegiatan sosialisasi dan konsultasi hukum secara langsung kepada peserta didik. Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya kesadaran hukum pendidikan serta implementasi nilai bela negara dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dilaksanakan di SMK Puspita Bangsa dengan sasaran siswa kelas XI jurusan Manajemen Perkantoran sebanyak 28 orang. Pelaksanaan kegiatan utama dilakukan pada tanggal 21 Mei 2026, sedangkan evaluasi kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2026.

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan observasi awal sejak tanggal 1 April 2026 untuk mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan mitra terkait pemahaman siswa mengenai bela negara dan kesadaran hukum pendidikan. Selain itu, dilakukan koordinasi dan perizinan dengan pihak sekolah guna menentukan waktu, tempat, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi sosialisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta dan tema kegiatan pengabdian.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2026 melalui metode sosialisasi langsung di lapangan. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pentingnya kesadaran hukum pendidikan, serta pemahaman mengenai bela negara di era globalisasi. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan konsultasi hukum, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta. Metode edukasi hukum ini dilakukan secara komunikatif agar peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Tahap evaluasi dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2026 untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung kepada peserta kegiatan guna mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Indikator keberhasilan kegiatan dilihat dari meningkatnya pemahaman siswa mengenai arti bela negara, pentingnya kesadaran hukum pendidikan,

serta partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami implementasi nilai bela negara dalam lingkungan pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Melalui metode edukasi hukum yang dilakukan secara langsung, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa mengenai pentingnya kesadaran hukum pendidikan sebagai salah satu bentuk bela negara di era globalisasi.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Sosialisasi Kesadaran Hukum Pendidikan dan Bela Negara

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMK Puspita Bangsa dilaksanakan melalui metode edukasi hukum dalam bentuk sosialisasi, konsultasi hukum, dan diskusi interaktif kepada siswa kelas XI jurusan Manajemen Perkantoran sebanyak 28 peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa Mengenai pentingnya kesadaran hukum pendidikan sebagai bentuk implementasi bela negara di era globalisasi, kegiatan sosialisasi ini menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap peran pendidikan dalam membentuk karakter bangsa. Pendidikan hukum memiliki peranan penting dalam membangun kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, agar mampu memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara (Rafid et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep bela negara dan implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peserta pada umumnya memahami bela negara hanya sebatas kegiatan militer dan pertahanan fisik

negara. Selain itu, pemahaman mengenai kesadaran hukum pendidikan juga masih relatif rendah, terutama terkait penerapan disiplin, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta pentingnya pendidikan dalam membangun karakter bangsa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan pendidikan multikultural masih perlu diperkuat dalam lingkungan sekolah agar siswa mampu memahami nilai-nilai kebangsaan secara lebih luas (Junaidi, 2024).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara komunikatif dan interaktif agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh peserta. Dalam kegiatan tersebut, tim pelaksana memberikan pemaparan mengenai pentingnya pendidikan sebagai bagian dari pembentukan karakter generasi muda serta hubungan antara kesadaran hukum dan bela negara dalam kehidupan sehari-hari. Selain penyampaian materi, peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan pertanyaan terkait permasalahan yang sering ditemukan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pendekatan edukatif semacam ini dinilai efektif dalam menghadapi dinamika pendidikan dan hukum di era digital yang terus mengalami perkembangan teknologi dan perubahan sosial (Rafid & Nurita, 2025).

Kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik dan mendapatkan respons yang positif dari peserta. Hal tersebut terlihat dari antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung, khususnya pada sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang diberikan karena penyampaian dilakukan dengan pendekatan yang sederhana dan dikaitkan langsung dengan kondisi sosial yang mereka hadapi sehari-hari. Pendidikan yang adaptif dan inovatif menjadi bagian penting dalam upaya pembaruan sistem pendidikan untuk membentuk generasi yang berkarakter dan memiliki kesadaran hukum yang baik (Fuady, 2020).



Gambar 2. Pelaksanaan sosialisasi dan diskusi interaktif mengenai kesadaran hukum pendidikan dan bela negara bersama siswa kelas XI Manajemen Perkantoran

Melalui kegiatan tersebut, peserta mulai memahami bahwa bela negara dapat diwujudkan melalui tindakan sederhana, seperti menaati peraturan sekolah, menjaga persatuan, meningkatkan kualitas diri melalui pendidikan, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosial. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai bela negara tidak hanya berkaitan dengan pertahanan fisik, tetapi juga dapat diwujudkan melalui sikap disiplin, kepedulian sosial, dan kesadaran hukum dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran kewarganegaraan menjadi salah satu upaya penting dalam membentuk sikap nasionalisme dan tanggung jawab generasi muda terhadap bangsa dan negara (Suardi et al., 2019).

Perubahan pemahaman tersebut terlihat dari hasil wawancara singkat setelah kegiatan berlangsung, di mana sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali makna bela negara dalam konteks pendidikan dan kehidupan bermasyarakat. Peserta juga mulai memahami bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membangun karakter, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta membentuk kesadaran hukum sejak dini. Penguatan karakter generasi muda melalui pendidikan menjadi langkah strategis dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan sosial yang semakin kompleks (Rafid, 2018).

Selain kegiatan sosialisasi, tim pelaksana juga memberikan media edukatif kepada peserta sebagai sarana pendukung pemahaman materi hukum dan bela negara. Pemberian media edukatif tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami kembali materi yang telah disampaikan serta menjadi bahan pembelajaran tambahan mengenai kesadaran hukum pendidikan. Pemanfaatan media dan literasi pendidikan yang inovatif dinilai mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperkuat pemahaman peserta terhadap materi edukasi yang diberikan (Sudrajad et al., 2024).



Gambar 3. Penyerahan media edukasi hukum kepada peserta kegiatan PKM di SMK Puspita Bangsa

Secara umum, tujuan kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan tercapai karena adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya kesadaran hukum pendidikan sebagai bagian dari bela negara. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya

partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung serta kemampuan peserta dalam memahami hubungan antara pendidikan, kesadaran hukum, dan nilai-nilai kebangsaan. Penguatan literasi dan pemanfaatan metode pembelajaran yang adaptif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan (Sudrajad et al., 2024).

Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan selama kegiatan berlangsung, terutama masih rendahnya pengetahuan awal peserta mengenai istilah-istilah hukum dan keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan. Sebagian peserta mengalami kesulitan dalam memahami konsep hukum pendidikan karena istilah yang digunakan dianggap cukup kompleks dan belum familiar dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterbatasan waktu menyebabkan penyampaian materi belum dapat dilakukan secara lebih mendalam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter dan pemahaman nilai-nilai pendidikan memerlukan proses yang berkelanjutan agar dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap generasi muda (Rafid, 2018).

Untuk mengatasi hambatan tersebut, tim pelaksana menggunakan metode komunikasi yang lebih sederhana, memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari, serta membuka ruang diskusi agar peserta lebih aktif dalam memahami materi yang diberikan. Pendekatan komunikatif dan partisipatif tersebut dinilai mampu meningkatkan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Selain itu, keberhasilan suatu kegiatan edukasi juga dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan pendidikan dan kemampuan pendidik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan interaktif (Rafid & Tinus, 2019). Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran kewarganegaraan juga menjadi salah satu strategi penting dalam membangun kesadaran hukum dan rasa tanggung jawab generasi muda terhadap bangsa dan negara (Suardi et al., 2019).

Hasil kegiatan ini memiliki relevansi yang kuat dengan kondisi sosial masyarakat saat ini, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi, tingginya angka pengangguran, serta rendahnya kesadaran generasi muda terhadap pentingnya pendidikan dan nilai kebangsaan. Oleh karena itu, kegiatan edukasi hukum seperti ini menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata dalam membangun karakter generasi muda yang sadar hukum, disiplin, dan memiliki semangat bela negara.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PKM

Indikator Kegiatan	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Pemahaman mengenai arti bela negara	Masih rendah	Meningkat
Pemahaman kesadaran hukum pendidikan	Kurang memahami	Mulai memahami
Partisipasi peserta dalam diskusi	Pasif	Aktif dan interaktif

Pemahaman implementasi UU Sistem Pendidikan Nasional	Masih awam	Lebih memahami
Kesadaran pentingnya pendidikan sebagai bentuk bela negara	Belum optimal	Meningkat

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMK Puspita Bangsa memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai kesadaran hukum pendidikan dan bela negara. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai arti bela negara dan implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu, partisipasi siswa dalam pembahasan terkait hukum dan kebangsaan juga masih tergolong pasif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan hukum dan pendidikan karakter masih perlu diperkuat agar peserta didik memiliki kesadaran yang lebih baik terhadap nilai-nilai kebangsaan dan tanggung jawab sosial.

Setelah kegiatan sosialisasi dan edukasi hukum dilaksanakan, terjadi peningkatan pemahaman peserta yang terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan. Peserta mulai memahami bahwa bela negara tidak hanya diwujudkan melalui pertahanan fisik, tetapi juga melalui sikap disiplin, kepatuhan terhadap aturan, semangat belajar, dan kontribusi positif dalam lingkungan pendidikan. Selain itu, peserta juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih aktif selama diskusi dan tanya jawab berlangsung. Peningkatan partisipasi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan komunikatif mampu mendorong siswa untuk lebih memahami nilai-nilai hukum dan kebangsaan secara kontekstual. Efektivitas pendidikan karakter dan pendidikan anti penyimpangan sosial juga sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kondisi peserta didik (Ikrom et al., 2024).

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode edukasi hukum melalui sosialisasi langsung dan pendekatan interaktif cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran hukum pendidikan di kalangan siswa sekolah menengah kejuruan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga membangun kesadaran peserta mengenai pentingnya pendidikan dan nilai bela negara dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan nasionalisme juga menjadi bagian penting dalam membentuk karakter generasi muda agar mampu menghadapi tantangan sosial di era globalisasi (Hasan & Chumaidah, 2020).

Antusiasme dan Partisipasi Peserta dalam Kegiatan PKM

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMK Puspita Bangsa tidak hanya memberikan pemahaman hukum kepada peserta, tetapi juga mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan peserta dalam sesi penyampaian materi, diskusi, maupun konsultasi hukum yang dilakukan secara langsung di dalam kelas. Peningkatan partisipasi peserta menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang komunikatif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan efektif dalam membangun kesadaran hukum serta nilai-nilai kebangsaan pada peserta didik.

Pada saat kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan perhatian yang cukup baik terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri. Interaksi antara pemateri dan peserta berjalan secara komunikatif sehingga suasana kegiatan menjadi lebih aktif dan kondusif. Peserta tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga terlibat dalam proses diskusi dengan memberikan pertanyaan, pendapat, serta tanggapan mengenai implementasi bela negara dan kesadaran hukum pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Model pendidikan yang menekankan pembentukan moral dan karakter peserta didik dinilai mampu meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial dan kebangsaan (Nasaruddin et al., 2023).

Selain itu, keterlibatan aktif peserta dalam kegiatan diskusi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya sikap toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sebagai bagian dari implementasi bela negara. Internalisasi nilai-nilai moderasi dan toleransi dalam pendidikan juga menjadi salah satu langkah penting dalam membangun karakter generasi muda yang cinta damai dan memiliki rasa persatuan di tengah perkembangan globalisasi (Karimullah et al., 2023). Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi hukum, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai kebangsaan bagi peserta didik.



Gambar 4. Penyampaian materi edukasi hukum mengenai bela negara dan kesadaran hukum pendidikan kepada peserta kegiatan PKM

Pendekatan edukatif yang digunakan dalam kegiatan ini memberikan pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan diri peserta dalam menyampaikan pendapat di depan forum. Sebagian besar peserta mulai memahami bahwa pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter, disiplin, dan tanggung jawab sebagai bagian dari implementasi nilai bela negara. Selain itu, peserta juga mulai memahami pentingnya mematuhi aturan sekolah dan menjaga lingkungan sosial sebagai bentuk kesadaran hukum dalam kehidupan bermasyarakat. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai sosial peserta didik.

Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk membangun hubungan yang lebih dekat antara tim pelaksana dengan peserta didik. Suasana kegiatan yang interaktif membuat peserta lebih nyaman dalam berdiskusi dan menyampaikan pandangannya mengenai permasalahan sosial yang mereka temui di lingkungan sekitar. Interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan partisipatif. Strategi pembelajaran yang komunikatif dan adaptif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, termasuk dalam kegiatan edukasi dan sosialisasi hukum (Erlina & Rafid, 2021).

Hal tersebut menjadi indikator bahwa metode sosialisasi secara langsung cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman hukum di kalangan pelajar. Melalui pendekatan yang sederhana dan komunikatif, peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan serta mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan wawasan mengenai kesadaran hukum pendidikan dan bela negara, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap aktif, percaya diri, dan bertanggung jawab pada peserta didik sebagai bagian dari generasi muda penerus bangsa.



Gambar 5. Dokumentasi bersama peserta dan tim pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMK Puspita Bangsa

Selain penyampaian materi, kegiatan konsultasi hukum yang dilakukan secara terbuka juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami berbagai persoalan hukum sederhana yang sering terjadi di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Peserta terlihat lebih aktif ketika diberikan contoh-contoh konkret yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Pendekatan kontekstual tersebut membantu peserta dalam menghubungkan materi hukum dengan realitas sosial yang mereka hadapi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, tingkat partisipasi peserta mengalami peningkatan dibandingkan pada awal kegiatan. Peserta yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya dan memberikan tanggapan terhadap materi yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan persuasif dan interaktif mampu meningkatkan minat belajar peserta terhadap materi hukum dan bela negara. Interaksi yang terbuka antara pemateri dan peserta juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif sehingga peserta merasa lebih nyaman dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan.

Peningkatan partisipasi peserta dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan proses edukasi tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh metode komunikasi dan pengelolaan pembelajaran yang digunakan. Manajemen pendidikan yang baik, disertai kepemimpinan pendidikan yang efektif, memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran (Achmad & Hartono, 2021). Dengan demikian, kegiatan PKM ini berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran hukum pendidikan, nilai bela negara, serta partisipasi aktif siswa di lingkungan sekolah.



Gambar 5. Suasana diskusi interaktif dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan sosialisasi hukum berlangsung.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran peserta mengenai pentingnya pendidikan, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari implementasi bela negara. Kegiatan PKM ini juga menunjukkan bahwa edukasi hukum yang dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu upaya preventif dalam membangun karakter generasi muda yang sadar hukum dan memiliki nilai-nilai kebangsaan di era globalisasi.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMK Puspita Bangsa telah berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi hukum mengenai Disparitas Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Pembentukan Kesadaran Hukum Pendidikan Sebagai Wujud Bela Negara Di Era Globalisasi, peserta kegiatan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya kesadaran hukum pendidikan dan implementasi nilai bela negara dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait arti bela negara, pentingnya pendidikan, serta kesadaran untuk menaati aturan sebagai bagian dari tanggung jawab warga negara. Peserta yang sebelumnya masih awam mengenai konsep bela negara mulai memahami bahwa bela negara tidak hanya diwujudkan melalui pertahanan fisik, tetapi juga melalui sikap disiplin, semangat belajar, kepatuhan terhadap hukum, serta kontribusi positif dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan konsultasi hukum yang dilaksanakan secara interaktif.

Dampak nyata dari kegiatan ini terlihat dari meningkatnya kesadaran peserta mengenai pentingnya pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter dan pembangunan generasi muda yang sadar hukum serta memiliki nilai-nilai kebangsaan. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi positif dalam membangun pemahaman siswa terhadap implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di lingkungan pendidikan. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, diperlukan adanya tindak lanjut berupa kegiatan sosialisasi hukum dan edukasi bela negara secara berkelanjutan di lingkungan sekolah agar pemahaman siswa dapat terus berkembang. Selain itu, kerja sama antara perguruan tinggi dan pihak sekolah perlu terus ditingkatkan sebagai bentuk sinergi dalam membangun generasi muda yang memiliki kesadaran hukum, karakter yang baik, serta semangat bela negara di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, H., & Hartono, S. (2021). Manajemen pendidikan: Desentralisasi dan kepemimpinan kependidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(4). <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.521>
- Erlina, I. A. H., & Rafid, R. (2021). Teacher strategies in the implementation of distance learning during the Covid-19 pandemic. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.99>
- Fuady, A. S. (2020). Pembaharuan sistem pendidikan di pesantren. *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1). <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v6i1.3819>
- Hasan, M. S., & Chumaidah, N. (2020). Strategi pembelajaran PAI anti radikalisme di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang. *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1). <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v6i1.3815>
- Idrus, A. M. (2021). Kebijakan pemimpin negara dalam perspektif kaidah fikih: *Tasarruf al-imam manutun bil maslahah*. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 1(1). <https://doi.org/10.24252/ad.v1i1.26278>
- Ikrom, F. D., Miftahurohmah, R., Sabila, T. S., & Alfandi, W. (2024). Efektivitas program pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(7).
- Junaidi, J. (2024). Model pendidikan multikultural. *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1). <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v4i1.131>
- Kahpi, A. (2013). Jaminan konstitusional terhadap hak atas lingkungan hidup di Indonesia. *Al-Daulah*, 2(2).
- Karimullah, S. S., Faizin, M., & Islami, A. (2023). Internalization of Islamic moderation values in building a civilization of love and tolerance. *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 9(1). <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v9i1.6345>
- Khaerudin, K., & Suharto, N. T. (2022). Disaster education model for pre-school age children. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.25217/ji.v7i2.1967>
- Kholish, M. A., & Ulumuddin, I. F. (2022). Supremasi hukum dan perubahan sosial: Sebuah tinjauan hukum Barat dan hukum Islam. *Peradaban Journal of Law and Society*, 1(1). <https://doi.org/10.59001/pjls.v1i1.20>
- Nasaruddin, N., Syarifuddin, S., & Arisandi, B. (2023). Evaluation model of noble moral education for students in madrasah. *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 9(1). <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v9i1.6360>
- Rafid, R. (2018). Konsep kepribadian Muslim Muhammad Iqbal perspektif pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan dan penguatan karakter generasi milenial. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(7).

- Rafid, R., & Nurita, R. F. (2025). Dinamika pendidikan dan hukum di era digital: Tantangan dan peluang dalam menghadapi transformasi teknologi. *MLJ: Merdeka Law Journal*, 6(1).
- Rafid, R., Nurita, R. F., & Pratama, R. (2025). Peran pendidikan hukum dalam membangun kesadaran hukum masyarakat: Studi kualitatif pada siswa sekolah di wilayah perkotaan dan pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.445>
- Rafid, R., & Tinus, A. (2019). Kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Latambaga Kolaka. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2).
- Risal, M. C. (2022). Perlindungan hukum terhadap korban kekerasan seksual pasca pengesahan Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual: Penerapan dan efektivitas. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*. <https://doi.org/10.24252/ad.v1i2.34207>
- Suardi, S., Herdiansyah, H., Ramlan, H., & Mutiara, I. A. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(1). <https://doi.org/10.26618/jed.v4i1.1983>
- Sudrajad, W., Hidayat, A. T., & Rafid, R. (2024). Penguatan literasi mahasiswa melalui transformasi perpustakaan konvensional menjadi digital library di Universitas Kristen Cipta Wacana. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3). <https://doi.org/10.46368/dpkm.v4i3.2682>